

ANALISIS ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI KAITANYA TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda)

Oleh:

Eni Nur Fitriana

B12.2011.01990

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nswantoro
Email: 21201101990@mhs.dinus.ac.id
Fitrianaeni98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the revenue recognition and expense in the income statement on the application of PT. Intan Raya Yasoda accordance with SFAS No. 34. The data used in research are primary data and secondary data. Data collection technique used in this study are interviews, documentation and literature review. Data analysis technique used in this research is quantitative analysis. The results show that PT. Intan Raya Yasoda perform revenue recognition using completed contract method. This is in contrast with the SFAS No. 34 which state that on long-term contracts should use the percentage of completion method. Thus there is a difference between the income statements according to the company with the income statements according to SFAS No. 34. Whereas for the recognition of expenses assessed in accordance with the SFAS No. 34 because the company has been using the accrual basis method.

Keyword : *Revenue Recognition, Recognition of Expenses, Income Statements and SFAS No. 34*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015, 23). “Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Pengakuan pendapatan pada setiap perusahaan berbeda-beda, baik itu diakui saat penjualan ataupun saat barang dan jasa itu sudah diberikan atau masih dalam proses. Apalagi dengan adanya berbagai macam jenis perusahaan, maka pengakuan pendapatan dalam setiap perusahaan akan bervariasi, itu semua tergantung kebijakan dari setiap perusahaan untuk mengakui setiap pendapatan dari setiap usahanya.

Pada perusahaan kontraktor pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan kontraktor atau proyek yang dikerjakan memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi. Ada proyek yang diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun (jangka pendek) dan ada juga yang diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Dalam penyelesaian proyek yang dilakukan pada kontrak tersebut, tanggal saat kontrak tersebut dimulai, dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Dimana hal itu mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering kali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran beberapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tetap dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan pada laporan laba rugi adalah pengakuan pendapatan. Dalam mengakui pendapatan dan beban perusahaan kontraktor, perusahaan harus menggunakan metode yang benar sehingga keuntungan yang diperoleh dilaporkan secara wajar sesuai dengan nilai sesungguhnya. Untuk itu agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya ketentuan pengakuan pendapatan kontrak dan beban kontrak yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34.

Penelitian ini merupakan penelitian ulang atau replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk (2011) dengan judul evaluasi atas pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi kaitannya terhadap laporan laba rugi perusahaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya di PT Nusa Sukses Jaya, sedangkan penelitian sekarang bertempat di PT Intan Raya Yasoda.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI KAITANNYA TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda)”**

Rumusan Masalah

Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Intan Raya Yasoda?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban di PT. Intan Raya Yasoda sudah sesuai dengan PSAK No.34.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Definisi pendapatan menurut PSAK No. 23 (2015) adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Harahap (2011) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima.

Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Soemarso (2005).

Pengakuan Pendapatan

Harnanto (2002) menyatakan mengenai pengakuan pendapatan yaitu untuk dapat diakui pendapatan harus direalisasikan (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*). Warren (2006) menyatakan dasar pengakuan pendapatan secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Konsep-konsep Pendapatan

Hendriksen (2002) menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemi dalam literature-literature akuntansi yaitu:

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)
Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)
Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui factor-factor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

2.1.1 Pengertian Biaya dan Beban

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan untuk mendapatkan laba (*income*). Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan (Mulia, 2007).

Kieso (2002) mendefinisikan beban adalah arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang. Horngren (2006) menyatakan beban akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbaik dari pendapatan.

Pengakuan Beban

Hendriksen (1988) menyatakan beban terjadi barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan didalam perkiraan atau masukannya didalam laporan keuangan. Beban diakui dalam laporan laba rugi dimana laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dalam pos penghasilan tertentu yang diperoleh.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungan dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan asset.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Standar akuntansi keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi. Dalam PSAK No. 34 (2010) pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut Sofyan (2003) laporan laba rugi adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang penghitungan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba rugi perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Farid Djahidin (1984) laporan laba rugi merupakan laporan tentang perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu siklus akuntansi atau satu tahun).

Dalam penyusunan laporan laba rugi ada empat prinsip pokok, yaitu:

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilanyang diperoleh dari usaha pokok perusahaan yaitu penjualan barang dagangan atau jasa, diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor (*gross profit*).
2. Bagian kedua menunjukan biaya-biaya usaha yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum dari administrasi.
3. Bagian ketiga ialah hasil lain dan beban lain, yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan, tetapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan (*non operating income and expense*).
4. Bagian keempat menunjukan laba atau rugi insidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum dipotong atau dibayar pajak perusahaan (PPS).

Penelitian Terdahulu

Rini dan Elly (2012) melakukan penelitian tentang analisis pengakuan pendapatan dan beban kontrak pada UD Gunawan Stell. Dalam penelitian ini perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada saat proyek selesai dikerjakan (kontrak selesai) tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pekerjaan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan perhitungan dan penyajian laba dari kontrak pekerjaan yang sedang dilaksanakan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data kualitatif merupakan penjelasan dalam bentuk kalimat atau berupa pernyataan, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang diperlukan terdiri atas:

- 1) Data Primer
Data diperoleh secara langsung oleh peneliti, dengan melalui wawancara.
- 2) Data Sekunder
Data diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain. Seperti catatan dan arsip perusahaan. Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Intan Raya Yasoda tahun 2014-2015.

Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara
Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak manajemen PT. Intan Raya Yasoda khusus nya bagian akuntansi dari perusahaan tersebut. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai kegiatan oprasional perusahaan yang dilakukan selama tahun 2014.
2. Dokumentasi
Suatu data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mengcopy dan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini dokumen yang disalin maupun dicatat adalah laporan surat-surat kontrak PT. Intan Raya Yasoda terhadap penggunaan jasa selama 2014.
3. Studi Pustaka
Metode ini digunakan untuk mengeksplor lebih jauh yang digunakan untuk pengambilan data dan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mencari informasi yang diputihkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, maupun sumber tulisan lainnya baik berupa teoti, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan laporan laba rugi.

Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2015 yang dimulai dari bulan April. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Intan Raya Yasoda di Jl. Maja Barat RT. 13/RW. 05 No. 27, Ds. Margasari Kec. Karawang Timur – Kab. Karawang 41314 dengan nomor telepon 02678451157 / 085310372333.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisi data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Data-data yang berupa angka dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang lebih inoformatif. Metode analisis ini bertujuan untuk menganalisis laporan laba rugi dan kontrak-kontrak yang dilakukan PT. Intan Raya Yasoda selama tahun 2014.

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Intan Raya Yasoda sehingga peneliti dapat menganalisis laporan laba rugi perusahaan.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengidentifikasian terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.
2. Melakukan identifikasi terhadap pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Intan Raya Yasoda pada tahun 2014.
3. Mengidentifikasi pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 34.
4. Menghitung pendapatan dan biaya-biaya PT. Intan Raya Yasoda pada tahun 2014
5. Menghitung laporan laba rugi PT. Intan Raya Yasoda pada tahun 2014.
6. Analisis data.
7. Kesimpulan dan Saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan dan Beban di PT. Intan Raya Yasoda

PT. Intan Raya Yasoda memperoleh pendapatan dari hasil penyelesaian kontrak kerja kontruksi, yang mana pendapatan kontrak didapat perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, baik PT. Intan Raya Yasoda selaku pihak kontraktor maupun pihak pemberi kerja yang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Pendapatan kontrak kerja kontruksi merupakan sumber utama pendapatan perusahaan sehingga mendominasi seluruh total pendapatan pada PT. Intan Raya Yasoda selama satu periode akuntansi.

Adapun metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. Intan Raya Yasoda adalah metode kontrak selesai, dan pada kontrak yang di mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 juga menggunakan metode kontrak selesai, dimana pendapatan diakui pada saat pembayaran diterim dari pemberi kerja. Sedangkan untuk pengakuan beban PT. Intan Raya Yasoda menggunakan metode *accrual basis* dalam pengakuan setiap beban perusahaannya. Dimana pencatatan beban pada periode dimana biaya itu dilakukan agar tiap periode bias melaporkan biaya atau beban yang sebenarnya.

Pengakuan Pendapatan Kontruksi maenurut PSAK No.34

Menurut PSAK No.34 (2015) kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Pengertian diatas menyebutkan bahwa kontrak kontruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan melaksanakan suatu proyek yang seelomnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan perusahaan pengguna jasa.

Dalam PSAK No.34 (2015) tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontra yaitu jika hasil kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban

dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK No. 34, pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode akuntansi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi, sumber utama perolehan pendapatan diperoleh dari penyelesaian kontrak kontruksi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari:

1. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif:
 - (i) Sepanjang hal yang memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - (ii) Dapat diukur secara andal.
 - (iii)

Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dengan Penyajian laporan Laba Rugi

Pada setiap akhir periode perusahaan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan yang pada umumnya diukur dengan laba. Laba yang diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan dan beban harus ditentukan secara benar agar perhitungan laba rugi menggambarkan hal yang sewajarnya. Kewajaran dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menjembatani kepentingan umum para pemakai laporan keuangan. Bagi pihak pemberi kerja laporan keuangan dapat member penilaian apakah perusahaan mampu menyelesaikan atau mengerjakan proyek yang telah ditawarkan dan bagi pihak intern perusahaan, laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui realisasinya yaitu menghubungkan realisasi dengan anggaran.

Berikut perbandingan laporan laba rugi PT. Intan Raya Yasoda menurut perusahaan dan menurut Persentase penyelesaian, yaitu:

Tabel 4.7
Perbandingan Laporan Laba Rugi dengan Metode Kontrak Selesai dan Metode Persentase Penyelesaian

Keterangan	Menurut Perusahaan (Kontrak Selesai)	Menurut Persentase Penyelesaian
Pendapatan kontrak	Rp. 195.502.865	Rp. 203.503.748
Biaya Kontruksi	(Rp. 125.027.252)	(Rp. 125.027.252)
Biaya Penyusutan	(Rp. 23.812.500)	(Rp. 23.812.500)
Laba	Rp. 46.663.113	Rp. 54.663.996

Sumber: Diolah, 2015

Dalam menghitung dengan metode persentase penyelesaian, pada tahun 2014 maka perlu diketahui besar persentase penyelesaian dalam mengerjakan proyek tahun 2014, sehingga harus diperhitungkan persentase penyelesaian proyek dalam pengerjaan setiap proyek yang dikerjakan,

agar dapat diketahui pendapatan serta biaya yang seharusnya dicatat dan diakui oleh perusahaan pada tahun 2014.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat perbandingan laba pada tahun 2014 yang menurut perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai dan telah dikurangi biaya-biaya adalah sebesar Rp. 46.663.113, dan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian adalah sebesar Rp. 54.663.996, sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 8.000.883.

Berdasarkan analisis diatas, PT. Intan Raya Yasoda tidak melakukan pencatatan yang seharusnya diakui pada tahun 2014, sehingga perusahaan kekecilan mengakui laba pada tahun 2014 karena pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Intan Raya Yasoda tidak sesuai dengan PSAK No.34 dan perusahaan tidak mencerminkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya yang dapat mengakibatkan kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. PT. Intan Raya Yasoda dalam mengakui pendapatan perusahaan menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek yang terjadi dalam dua periode, hal ini belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 tentang kontrak konstruksi. Sehingga permasalahan yang muncul dalam pengakuan pendapatan adalah tidak diakui adanya pendapatan yang sebenarnya yang telah menjadi hak perusahaan. Pada tahun 2014 PT. Intan Raya Yasoda mengakui pendapatan pendapatan terlalu kecil yaitu sebesar Rp. 195.502.865, dibandingkan pendapatan yang seharusnya diakui pada tahun 2014 Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.34) dengan metode persentase penyelesaian yaitu senilai Rp. 203.503.748. sebaliknya pada tahun 2015 PT. Intan Raya Yasoda mengakui pendapatan terlalu besar yaitu Rp. 134.577.788, sedangkan yang seharusnya diakui menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.34) dengan metode persentase penyelesaian sebesar Rp. 126.573.905. Dan diketahui bahwa ada selisih laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2014 dengan menggunakan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian adalah sebesar Rp. 8.000.883. Selisih hasil laporan laba rugi ini tentu berpengaruh terhadap langkah-langkah yang akan diambil oleh manajemen perusahaan kedepannya guna memajukan perusahaan.
2. PT. Intan Raya Yasoda menggunakan metode *accrual basis* dalam pengakuan beban perusahaannya. Hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dimana pencatatan beban dilakukan agar tiap periode bias melaporkan biaya atau beban yang sebenarnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT. Intan Raya Yasoda sebaiknya menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan untuk proyek yang terjadi dalam dua periode akuntansi. Jika dengan metode persentase penyelesaian perusahaan akan mengakui pendapatan setiap tahunnya, dan laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi akurat dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang kontrak konstruksi. Dengan demikian maka laporan laba

rugi yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

2. Dalam pengakuan beban PT. Intan Raya Yasoda sebaiknya tetap menggunakan metode dasar akrual (*accrual basis*) karena metode ini dianggap telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34) tentang kontrak konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Terjemahaan. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, Anisa dan Ghazali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Djahidin, Farid. 1984. *Analisis laporan keuangan*. Galia Indonesia. Jakarta.
- Hendriksen, Van Breda. 2002. *Teori Akuntansi*. Interaksa .Batam
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Hasibuan, David.H.M, dkk. 2011. Evaluasi Atas pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Pada Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Nusa Sukses Jaya). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 11 No. 2. Oktober. Hal 142-149. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Bogor.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- James D, Dkk. 2002. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: Gina Gania). Erlangga. Jakarta.
- Kieso, Dkk. 2011. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Volume Dua. Jakarta.
- Lumpioadi dan Hamdani.2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta.

- Mulia, Budi. 2007. Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA*. Vol 1 No. 3. Juni. Hal 578-586. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalla Indonesia. Jakarta.
- Oroh, Pingkan Christian. 2013. Evaluasi Penerapan PSAK No.34 (Revisi 2010) Dalam Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Kontruksi Pada CV. Surya Gemilang Utama. *Jurnal EMBA*. Vol 7 No. 4. Desember. Hal 1845-1856. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ratuman, sisilia marry. 2013. Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA*. Vol 1 No. 3. Juni. Hal 578-586. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rini, Wahyu Sapto Dan Elly. 2012. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Stell. *Jurna Manajemen Dan Akuntansi*. Volume 13 No. 1. April. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 Dalam Jasa Kontruksi Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 54
- Warren, Carls. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Ke Duapuluh Satu Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Social Dan Bisnis*. Graham Ilmu. Yogyakarta.